

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni yang memiliki keindahan bahasa dan unsur-unsur seni lainnya (Wellek & Warren, 2014: 1). Karya seni sastra merupakan bentuk kreatifitas dalam menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa yang mengandung nilai estetika karena sastra merupakan karya kreatif yang harus melahirkan karya-karya yang indah dan bermakna. Karya sastra sendiri merupakan ungkapan pribadi manusia yang terkadang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Manusia berfungsi sebagai pengarang dalam produksi karya sastra. Setiap pengarang mempunyai pemikiran dan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang membuat karya sastra menjadi berbeda antara karya satu dengan yang lainnya. Perbedaan karya sastra tersebut dapat menunjukkan seputar kehidupan pengarang, seperti latar belakang, kultur budaya, dan jiwa pengarang yang menyangkut kehidupannya. Kepribadian, karakter, dan segala yang ada dalam diri pengarang dapat tercermin pada karya sastra yang dihasilkan. Dengan demikian, sastra dapat ditelaah dengan pendekatan psikologi. Sastra dan psikologi mempunyai hubungan yang erat, baik secara langsung maupun fungsional. Persamaan yang dimiliki oleh keduanya ialah bahan kajiannya merupakan kehidupan manusia yang ada dalam keseharian, dan sama-sama mempelajari keadaan jiwa manusia (Wicaksono dan Rohman, 2017: 189).

Karya sastra merupakan suatu karya yang diciptakan oleh seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra dibuat tidak hanya sekadar menuangkan hal yang sedang dialami, namun bertujuan agar dapat dinikmati oleh orang lain. Karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Di dalam karya sastra digambarkan kisah kehidupan dengan berbagai persoalan atau masalah yang dihadapinya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan bagian dari karya sastra berbentuk fiksi, berisi karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pada hakikatnya, persoalan yang diangkat dalam sebuah cerita identik dengan kehidupan sehari-hari yang dibawakan oleh para pelaku dalam sebuah cerita itu sendiri. Kehadiran tokoh dalam cerita merupakan unsur yang sangat penting untuk merealisasikan ide pengarang yang akan disampaikan dalam sebuah cerita.

Novel adalah serangkaian gambaran kehidupan dan perilaku yang nyata dari seseorang dari zaman ke zaman. Gambaran kehidupan dan perilaku yang terdapat dalam novel mampu memunculkan cerita yang sangat kompleks dalam dunia rekaan atau imajinatif. Novel *Hujan* karya Tere Liye telah menjadi salah satu karya sastra yang menarik perhatian pembaca, terutama di kalangan remaja. Karya ini tidak hanya mengisahkan perjalanan hidup tokoh-tokohnya, tetapi juga mengangkat tema-tema universal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam novel ini, karakter Lail dan Esok menjadi pusat perhatian karena perkembangan psikologis dan dinamika hubungan antara keduanya yang mencerminkan berbagai tantangan dan konflik emosional. Peneliti sendiri merasa tertarik untuk meneliti novel ini karena jatuh hati dengan judul yang digunakan, ceritanya pun tidak kalah menarik, sehingga pembaca merasa penasaran dengan alur ke depannya, sehingga ingin terus membaca.

Novel bergenre *science fiction* ini memberikan pengalaman baru bagi pembacanya, cerita yang futuristik menyajikan kehidupan di masa depan penuh akan kecanggihan teknologi. Banyak teknologi yang belum pernah terbayangkan sebelumnya hadir dalam novel ini. Dengan kata lain, pesan manusia pun tergantikan oleh adanya keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir tersebut. Novel *Hujan* karya Tere Liye yang berhasil menduduki *best seller* ini berlatar bumi pada tahun 2042-2050, dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih dan populasi manusia yang mencapai sepuluh miliar. Pada saat lahirnya bayi kesepuluh miliar itu, terjadilah gempa bumi dahsyat yang menyapu hampir keseluruhan kota. Tetapi setelah kejadian itu, teknologi masih cukup canggih. Bahkan ada sebuah pemikiran luar biasa dari salah satu tokoh untuk mengantisipasi manusia dari kehancuran bumi dan mencegah kepunahan umat manusia. Kejadiannya yang menyentuh nurani membuat pembaca hanyut dalam cerita. Dari sini, kita bisa melihat dan membayangkan apa yang dialami tokoh dalam novel ini tidaklah mudah.

Dalam novel tentu saling berkaitan antara unsur satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur dalam novel dipadukan oleh pengarang untuk menciptakan keindahan dan nilai yang dapat dipetik oleh pembaca. Salah satu unsur penting dalam novel ialah karakter. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat (Masnur Muslich, 2011). Sosok atau figur tokoh yang berkarakter baik dan kuat harus dimunculkan ke permukaan supaya banyak

orang tahu dan bisa meneladani sosok tersebut dalam kehidupan. Novel *Hujan* menjadi salah satu novel yang memiliki banyak karakter positif yang bisa diteladani dari para tokoh di dalamnya, seperti sosok Lail dan Esok yang memiliki empati, kepedulian, optimisme, semangat, keberanian, jiwa sosial yang tinggi, cerdas, bertanggung jawab, bekerja keras, disiplin, dan lainnya. Karakter yang dimiliki Lail dan Esok, menjadikan mereka bangkit dan terus maju setelah mengalami masa-masa sulit atau keterpurukan. Hal ini tentu bisa menjadi motivasi bagi pembacanya.

Di masa sekarang ini, seperti yang kita ketahui bersama bahwa terdapat permasalahan di dunia pendidikan khususnya di kalangan remaja. Hal itu terjadi dikarenakan minimnya karakter yang dimiliki oleh siswa. Di samping itu, banyak pula siswa yang tidak bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menimbulkan rasa putus asa dalam dirinya. Rasa ketidakmampuan dan putus asa itulah yang bisa membawa seseorang pada hal yang tak terduga, seperti mengakhiri hidup. Dilansir dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) (2024) mengungkapkan bahwa angka bunuh diri menurut WHO (*World Health Organization*) lebih dari 800 ribu per tahun. Tertinggi yaitu di usia muda. Sedangkan menurut *data box* terdapat 921 kasus, tertinggi adalah dengan usia muda atau produktif.

Kemerosotan karakter di kalangan remaja atau pelajar saat ini harus segera diatasi. Hal ini juga tentunya berkaitan dengan keadaan atau faktor psikologis. Dalam hal ini, perlu adanya upaya penanaman nilai karakter pada siswa dengan cara proses belajar di sekolah, tentunya dengan pembelajaran yang menyenangkan dan beredukasi. Pembelajaran sastra seperti novel yang banyak digemari para remaja atau pelajar, dapat dimanfaatkan sebagai penanaman karakter-karakter positif melalui alur maupun amanat yang tersembunyi dalam novel tersebut. Melalui karya kreatif seperti novel, nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tokoh dan penokohan dari novel dapat digunakan sebagai alat membina karakter peserta didik. Dari kisah yang dipaparkan dengan gambaran karakter tokoh yang ideal, pembaca akan mudah terpengaruh oleh perwatakan yang disajikan oleh penulis. Oleh karena itu, karya kreatif ini merupakan unsur yang penting dalam pembinaan karakter anak bangsa (Khuzaemah, 2018: 5). Ketika seseorang membaca sebuah cerita, ia seolah mengalami kondisi yang digambarkan cerita tersebut. Banyak aspek kehidupan yang dapat tergambarkan dalam sebuah novel. Potret kehidupan dengan segala permasalahannya, bahkan juga seringkali dijumpai ilmu pengetahuan, nasihat, petunjuk, dan keyakinan dalam sebuah tulisan kreatif seperti novel. Berbagai kejadian dan peristiwa dapat menjadi pelajaran yang berharga bagi

pembaca. Dengan demikian, melalui sebuah novel pembaca dapat menentukan sikap dan perilaku mana yang bisa diteladani atau dihindari (Khuzaemah, 2018: 6). Selain itu, pembelajaran novel dapat memberikan pandangan dan motivasi kepada pembacanya yang dapat bermanfaat bagi psikologis mereka, dalam hal ini pelajar atau siswa.

Psikologi sastra sendiri ialah suatu karya sastra yang dipercaya dapat mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2013: 52). Tujuan adanya psikologi sastra untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Walaupun begitu, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dari kebutuhan masyarakat sesuai dengan hakikat karya sastra, yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung melalui pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2012: 342). Pendekatan psikologi sastra memberikan alat analisis yang mendalam untuk memahami karakterisasi dan motivasi tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan psikologi sastra, kita dapat menganalisis bagaimana karakter dalam novel. Misalnya, bagaimana peristiwa tersebut memengaruhi emosi, ketakutan, atau rasa kehilangan yang dirasakan oleh karakter-karakter utama. Dengan menganalisis karakter tokoh Lail dan Esok, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan psikologi individu membentuk identitas mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang teks sastra, tetapi juga membuka ruang diskusi mengenai nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Pentingnya pemanfaatan nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Pemanfaatan novel *Hujan* sebagai modul ajar dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks sastra, mengembangkan keterampilan analitis, dan menggali makna dalam karya sastra. Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan psikologi sastra dapat membantu siswa memahami dan menghargai kerumitan karakter manusia, sehingga meningkatkan empati dan kesadaran sosial mereka. Dengan analisis psikologi sastra, dapat diketahui bagaimana karakter dalam novel. Misalnya, bagaimana peristiwa tersebut memengaruhi emosi, ketakutan, atau rasa kehilangan yang dirasakan oleh karakter-karakter utama.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter Lail dan Esok dalam novel *Hujan* melalui pendekatan psikologi sastra, serta pemanfaatannya sebagai modul ajar di SMA. Teori psikologi Sigmund Freud dianggap

tepat untuk menganalisis dan meneliti kepribadian atau karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini yang nantinya akan dikhususkan dalam struktur kepribadian (id, ego, dan superego). Adapun contoh id yaitu ketika Lail ingin menemani ibunya yang sudah tiada tertimbun di bawah tanah, sementara akan turun hujan asam. Lalu egonya, Lail ingin tetap berada di sana. Ia ingin menangis di bawah hujan tanpa diketahui orang lain. Namun akhirnya, Lail menuruti Esok untuk pergi dari sana dan mencari tempat berteduh, inilah yang dinamakan superego. Penelitian ini dapat dikaitkan dengan pemanfaatannya sebagai modul ajar novel di SMA. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran sastra yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter tokoh Lail dan Esok dalam novel *Hujan* karya Tere Liye?
2. Bagaimana pemanfaatan analisis karakter tokoh Lail dan Esok dalam novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai modul ajar novel di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, antara lain.

1. Untuk mendeskripsikan karakter tokoh Lail dan Esok dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan analisis karakter tokoh Lail dan Esok dalam novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai modul ajar novel di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian sudah seharusnya bisa memberikan manfaat, begitu juga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoretis, adapun manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **1. Manfaat Praktis**

Berikut beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain.

- a. Pengembangan Metode Pembelajaran: Analisis karakter Lail dan Esok dapat dijadikan dasar untuk merancang metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran sastra.

- b. Peningkatan Keterampilan Literasi: Melalui pendekatan psikologi sastra, siswa dapat belajar untuk menganalisis karakter dan konflik dalam cerita, meningkatkan kemampuan membaca kritis dan analisis teks.
- c. Pembentukan Karakter dan Empati: Memahami karakter Lail dan Esok dapat membantu siswa mengembangkan empati dan kesadaran sosial, karena mereka dapat melihat dunia dari perspektif orang lain.
- d. Sumber Diskusi: Karakter yang kompleks dan konflik yang dihadapi dapat menjadi topik diskusi yang kaya dalam kelas, mendorong siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman pribadi.
- e. Peningkatan Minat Bacaan: Penggunaan novel populer seperti *Hujan* dapat meningkatkan minat baca di kalangan siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik.

## 2. Manfaat Teoretis

Berikut beberapa manfaat teoretis dalam penelitian ini, antara lain.

- a. Kontribusi pada Kajian Sastra: Penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian sastra, khususnya dalam bidang psikologi sastra, dengan memberikan wawasan baru tentang karakter dan tema dalam karya Tere Liye.
- b. Penerapan Teori Psikologi Sastra: Hasil analisis akan memberikan contoh konkret tentang penerapan teori psikologi sastra dalam studi karakter, yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Pengembangan Teori Karakter: Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana karakter dalam fiksi dapat mencerminkan kondisi psikologis dan sosial, serta bagaimana hal ini relevan dengan pembaca.
- d. Dasar untuk Penelitian Lanjutan: Temuan dari analisis ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai karya sastra lain, karakter yang berbeda, atau tema yang serupa dalam konteks yang lebih luas.
- e. Integrasi Disiplin Ilmu: Penelitian ini menunjukkan bagaimana sastra dapat dihubungkan dengan psikologi dan pendidikan, mendorong kolaborasi antara disiplin ilmu dalam studi sastra.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara praktis dalam pembelajaran di kelas maupun secara teoretis dalam kajian sastra.